

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA KELAS I SDN 027 SAMARINDA ULU TAHUN
PEMBELAJARAN 2023/2024**

Hani Subakti

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Alamat e-mail: [1hanisubakti@uwgm.ac.id](mailto:hanisubakti@uwgm.ac.id)

ABSTRACT

The difficulty of learning in initial reading in implementation is a challenge that is often faced by first graders. The background to this research is based on observations that researchers have found, namely that there were still difficulties in initial reading in the first graders at SDN 027 Samarinda Ulu. Of 28 students, there were only 9 students who read fluently. This research aims to describe and provide a solution to initial reading difficulties in the implementation of the Merdeka Curriculum. This research was carried out from January to February 2024. The subjects of this research were 5 students, 5 parents, and the homeroom teacher. This research was a qualitative approach and data collection techniques were observation, interviews, and documentation. According to the research, the students faced some issues while beginning to learn how to read. They had trouble differentiating between vowels and consonants, distinguishing between letters, and forming sentences. The study identified a few factors that could inhibit the initial reading process, including internal factors from the students themselves, external factors from outside influences, or the students' environment. The research aims to help students overcome reading difficulties from an early age by providing a better understanding of their initial struggles.

Keywords: Initial Reading, Merdeka Curriculum

ABSTRAK

Kesulitan membaca permulaan dalam implementasi ialah sebuah tantangan yang sering kali dihadapi oleh siswa kelas I. Latar belakang pada penelitian ini berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan yaitu masih ditemui kesulitan membaca permulaan di kelas I SDN 027 Samarinda Ulu dari 28 siswa hanya 9 siswa yang lancar dalam membaca. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan memberikan solusi sebuah kesulitan membaca permulaan pada implementasi kurikulum merdeka kelas I SDN 027 Samarinda Ulu. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 027 Samarinda Ulu pada bulan Januari-Februari 2024. Subjek penelitian ini yaitu 5 siswa, 5 orang tua siswa dan wali kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan beberapa kesulitan membaca permulaan yaitu siswa sulit membedakan huruf vokal dan konsonan, kesulitan membedakan huruf dan belum mampu merangkai kata menjadi kalimat. Adapun beberapa faktor penghambat dalam kesulitan membaca permulaan pada implementasi kurikulum merdeka yaitu dari faktor internal atau dari diri siswa ataupun faktor eksternal dari luar diri siswa atau dari lingkungan siswa. Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai

kesulitan membaca permulaan pada siswa sehingga ini bisa mengatasi kesulitan membaca sejak dini.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Membaca merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang yang membaca agar mendapatkan sebuah informasi yang tersedia di dalam sebuah bacaan (Subakti, 2023). Membaca adalah sebuah keterampilan yang harus dimiliki siswa sekolah dasar, keterampilan membaca dasar dibagi menjadi dua kategori yaitu keterampilan membaca awal dan keterampilan membaca lanjutan (Lestari et al., 2021). Keterampilan membaca permulaan diajarkan pada kelas rendah terutama di kelas I, membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang mana merupakan salah satu bentuk kerjasama antar sekolah dan orang tua (Aprilia et al., 2023).

Membaca permulaan pada sebuah pembelajaran berarti siswa tau dan mampu mengenal huruf, mampu membedakan huruf vokal dan konsonan, merangkai huruf menjadi suku kata dan merangkai suku kata menjadi sebuah kalimat (Sintha Setyastuti et al., 2021b). Membaca permulaan itu sendiri dilaksanakan dengan tujuan untuk

membekali siswa dengan sebuah pengetahuan dasar yang mana dapat memperkuat berbahasa lisan peserta didik (Lestari et al., 2021). Membaca ialah proses mengubah tanda dan simbol serta tulisan menjadi bentuk yang bermakna (Lubis et al., 2023). Membaca permulaan berlangsung pada tahap awal yaitu proses pengenalan bentuk huruf dan penyusunan kata lalu merangkai kata menjadi sebuah kalimat (Sintha Setyastuti et al., 2021).

Temuan pada penelitian terdahulu menyatakan salah satu kesulitan membaca permulaan yaitu kurangnya kemampuan membaca kalimat, kurangnya kemampuan membedakan huruf vokal dan konsonan, mudah melupakan yang baru saja dibaca, menambah dan mengganti huruf atau kata (Zahra et al., 2021).

Sebuah pembelajaran membaca permulaan siswa sering kali menemui kesulitan. Kesulitan yang dialami oleh siswa pada awal membaca permulaan pasti berbeda-beda pada setiap anak. Siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung memiliki prestasi akademik yang kurang apalagi kurikulum yang diterapkan sekarang

merupakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ialah sebuah konsep kurikulum yang diusulkan untuk memberikan lebih banyak keleluasaan kepada sekolah dan guru dalam sebuah proses pembelajaran (Pratiwi et al., 2023). Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran internal yang berbeda agar siswa lebih optimal dan juga memiliki konsep (Kemendikbudristek, 2022). Merdeka belajar ini sangat penting yang mana guru harus belajar mengenai kemerdekaan berpikir terlebih dahulu (Shofia Hattarina et al., 2022). Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik melainkan juga sebagai fasilitator yang mana didukung oleh keterampilan profesional, pendidikan dan personal yang berguna untuk mewujudkan tujuannya (Pendi, 2020). Merdeka belajar juga dipahami sebagai sebuah konsep berpikir yang berarti mengembangkan kepribadian yang berani, mandiri dan cerdas dalam sebuah pembelajaran serta mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya (Nasution, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan Pengenalan Lingkungan Persekolahan di SDN 027 Samarinda Ulu tepatnya di kelas I B ditemukan bahwasanya

terdapat beberapa siswa yang masih banyak mengalami kesulitan membaca permulaan. Melalui pemaparan di atas peneliti tertarik mengkaji mengenai kesulitan membaca permulaan pada implementasi kurikulum merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif. Tujuan pendekatan deskriptif ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam (Yusanto, 2020) serta menggambarkan fenomena lapangan secara jelas berdasarkan kondisi temuan di lapangan (Pakpahan et al., 2022). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 027 Samarinda Ulu tepatnya di Jalan Pramuka, Gunung Kelua, Kota Samarinda. Dengan waktu penelitian yakni Januari sampai Februari. Subjek pada penelitian ini ada 5 siswa, 5 orang tua siswa, dan 1 guru wali kelas. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa serta faktor apa saja yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data menurut Milles dan

Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (Ahyar et al., 2020). Pada keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dari orang tua, siswa dan wali kelas. Peneliti disini juga berperan sebagai instrument yamn mana menjadi kunci untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan pada penelitian (Yusanto, 2020).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

SDN 027 Samarinda Ulu beralamat di Jalan Pramuka, gunung Kelua Kota Samarinda. Siswa kelas I B SDN 027 masih banyak yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Dari 28 siswa rata-rata masih banyak yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Berdasarkan hasil temuan wawancara peneliti dengan 5 siswa, 5 orang tua dan wali kelas I B bahwa ditemukan beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut yaitu beberapa siswa sudah mengenal huruf akan tetapi masih ada yang lupa akan bentuk huruf yang mirip seperti b dan d, dan juga semua siswa tidak mengeathui apa itu huruf vokal dan huruf konsonan, serta siswa belum mampu merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi sebuah kalimat. Tentu hal ini sebabkan

oleh beberapa faktor yaitu faktor internal atau dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal dari luar diri siswa itu sendiri. Menurut temuan wawancara yang dilakukan dengan tiga subjek diatas bahwa ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan. Perbedaan yang diungkapkan oleh wali kelas I B yaitu mengapa siswa masih kesulitan dalam membaca permulaan yaitu mengenai Toleransi Orang tua yakni ini adalah sifat siswa yang terlalu tidak mendengarkan orang tua nya daripada orang lain, yang mana notabnya siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah. Hal ini sangat berpengaruh pada kemampuan siswa.

Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca siswa dalam implementasi kurikulum merdeka yakni faktor internal atau dari dalam diri siswa yaitu faktor psikologis. Faktor psikologis ini menyangkut minat dan motivasi siswa yang rendah dalam membaca. ini bisa dilihat bahwa siswa hanya menurut untuk belajar dengan gurunya disekolah tetapi di rumah kenyataan siswa jarang sekali belajar. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari (Anggraeni et al., 2021) yaitu minat dan motivasi dapat memberikan kemampuan untuk menstimulus agar

mendorong seseorang untuk dapat tertarik melakukan sesuatu. Motivasi dan minat baca mempunyai keterkaitan yang erat satu sama lain yaitu apabila siswa memiliki minat dan motivasi dari orang tua ataupun guru maka siswa tersebut memiliki kemauan untuk belajar, begitu pula sebaliknya.

Faktor yang kedua yaitu faktor intelektual. Dari berbagai temuan hasil wawancara faktor yang paling mendominasi dialami oleh siswa yaitu faktor ini yang mana beberapa siswa abjad a-z masih ada yang lupa hal ini juga disebabkan oleh daya ingat siswa yang buruk. Hal ini berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka yaitu dengan salah satu dimensi kurikulum merdeka yakni bernalar kritis. Apabila siswa memiliki nalar kritis maka dia dengan mudah untuk dapat menangkap apa yang disampaikan oleh gurunya ataupun oleh orang sekitar. Hal ini juga sejalan dengan teori dari (Subakti, 2023) bahwasanya faktor intelektual merupakan sebuah kegiatan dalam berpikir dan merespon sesuatu.

Faktor yang ketiga yaitu faktor lingkungan. Dalam hal ini faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa atau akademik siswa yang mana siswa

lebih sering menghabiskan waktu di lingkungan rumah daripada lingkungan sekolah. Berdasarkan temuan penelitian ini bahwa siswa ini lebih sering bermain dengan gadgetnya selama di rumah dan kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dikarenakan juga orang tua siswa yang sibuk bekerja untuk mencari nafkah sehingga kurang memperhatikan tumbuh kembang pada anak tersebut. Hal ini diperkuat oleh (Subakti, 2023) yaitu lingkungan siswa memengaruhi kepribadian, sikap ataupun nilai akademik siswa di dalam kelas sehingga kondisi di dalam rumah sangat memengaruhi kesulitan membaca siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kesulitan membaca permulaan pada implementasi kurikulum merdeka kelas I SDN 027 Samarinda Ulu maka ditarik kesimpulan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa tentu sangat beragam yaitu kesulitan mengenal huruf, tidak mengetahui huruf vokal dan konsonan, serta belum mampu merangkai huruf menjadi suku kata dan merangkai suku kata menjadi sebuah kalimat. Yang mana hal ini disebabkan oleh beberapa faktor

seperti kurangnya minat dan motivasi pada siswa, daya ingat siswa yang buruk ataupun faktor internal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal dari luar diri siswa yakni itu dari faktor lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*.
- Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Mutiara: Multidisciplinary Scientifict Journal*, 1(2), 60–73.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 9-46. ult.kemdikbud.go.id
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Lubis, H. S., Turrohmah, N., & Nunzairina, N. Y. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di RA Al-Huda Kecamatan Sawit Seberang. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 4, 6–11.
- Martina Pakpahan, Dkk. *Metodologi Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.
- Pendi, Y. O. (2020). Merdeka Belajar yang Tercermin dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 01 Sedayu. *Seminar Nasional Pendidikan*, 19, 291–299. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7743>
- Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SDN Demangan Yogyakarta. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 3(2), 10–21.

- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah*
- Rahayu, R., Rosita, R., rahayuningsih, sri, Y., hermawan, herry, A., & Prihantini. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu, Jurnal Basicedu, 5(5), 3(2), 524–532.*
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., & Haryanti, U. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 1 Munggun, Karangdowo, Klaten
- Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina Ayu Putri. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora.*
- Subakti, H. (2023). *Keterampilan Membaca*. Samarinda : CV Bakti Semesta Publisher.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 10(1), 22–33.*
- Yati, Y., Utama, S., & Markhamah, M. (2022). Model Media Interaktif Articulate Storyline Untuk Menumbuhkan Kemandirian Membaca Permulaan Peserta Didik SD. *Islamika, 4(3), 344–354.*
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc), 1(1), 1–13.*
- Zahra, N. R., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5(3), 1462–1470.*